



# Penguatan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng Pinokio

**Arda Sulis Mutiara<sup>1\*</sup>, Muzakki<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [ardasulismutiaraiainpky@gmail.com](mailto:ardasulismutiaraiainpky@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [muzakki@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:muzakki@iain-palangkaraya.ac.id)

\*Koresponden penulis : [ardasulismutiaraiainpky@gmail.com](mailto:ardasulismutiaraiainpky@gmail.com)

## Info Artikel

**Diajukan:** 15 November 2024

**Diterima:** 18 November 2024

**Diterbitkan:** 18 November 2024

### Keywords:

*Pinocchio Tale; Honest Character; Early Childhood; Media*

### Kata Kunci:

*Dongeng Pinokio; Karakter Jujur; Anak Usia Dini; Media*

## Abstract

*This community service is motivated by the understanding that strengthening the character of honesty during the early stages of child development is crucial, as it represents a golden phase that should be effectively utilized. One of the methods explored is using the story of Pinocchio to reinforce honesty in early childhood. This community service program was conducted in October 2024 at Darul Istiqomah Islamic Kindergarten, Palangka Raya. The program aims to observe how the exploration of the Pinocchio story can serve as a tool to strengthen honesty in children, using the Service Learning (SL) approach. The steps taken include analysis, program planning, activity implementation, reflection and evaluation. The sample used consisted of 26 children from group B. The results indicate that the story of Pinocchio can enhance children's understanding of the importance of honesty in daily life. The children realize that speaking the truth brings goodness and that honesty is a trait valued by Allah SWT. Furthermore, they understand that lying leads to wrongdoing and sin. Thus, using the story of Pinocchio has proven effective as a means to strengthen honesty in children's character development, demonstrated through a qualitative (empirical) approach using observation and discussion and evaluation tools.*

## Abstrak

*Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa penguatan karakter kejujuran pada masa awal perkembangan anak*



**Lisensi:** *cc-by-sa*  
Copyright © 2024  
penulis

sangatlah penting karena ini adalah fase perkembangan emas yang seharusnya dimanfaatkan secara efektif. Salah satu metode yang dieksplorasi adalah menggunakan cerita Pinokio untuk menguatkan karakter jujur pada anak usia dini. Program PkM ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di TK Islam Darul Istiqomah Palangka Raya. Pengabdian bertujuan untuk mengamati bagaimana eksplorasi cerita Pinokio dapat menjadi alat untuk menguatkan karakter kejujuran pada anak dengan menggunakan pendekatan atau metode Service Learning (SL). Langkah-langkah yang diambil antara lain analisis, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, refleksi dan evaluasi. Sampel yang digunakan adalah 26 orang anak dari kelompok B. Hasilnya menunjukkan bahwa dongeng Pinokio dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Anak menyadari bahwa berbicara jujur membawa kebaikan dan bahwa kejujuran adalah sifat yang dihargai oleh Allah SWT. Selain itu, anak memahami bahwa berbohong mengakibatkan perbuatan salah dan dosa. Dengan demikian, penggunaan dongeng Pinokio terbukti efektif sebagai sarana untuk memperkuat kejujuran dalam perkembangan karakter anak yang dibuktikan melalui pendekatan kualitatif (empirik) menggunakan observasi dan diskusi sebagai alat evaluasi.

### ***Cara mensitasi artikel:***

Mutiara, A. S., & Muzakki. (2024). Penguatan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng Pinokio. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 532-546. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.241>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan awal memiliki peran utama dalam perkembangan anak dengan fokus pada pengembangan berbagai aspek, seperti fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi. Maria Montessori menyebut usia 3-6 tahun sebagai masa sensitif dalam perkembangan anak (Chairilisyah, 2016). Anak-anak pada usia dini memiliki ciri khas seperti aktif, dinamis, penuh antusias, dan rasa ingin tahu yang perlu diperhatikan. Masa ini, terutama dari 0-8 tahun, akan sangat berpengaruh pada kehidupan masa depan anak. Tujuan pendidikan

awal anak adalah untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan spiritual, dan memberikan fondasi yang kokoh bagi anak. Undang-undang pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan awal anak diselenggarakan dari kelahiran hingga usia enam tahun. Pendidikan awal akan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan holistik anak dalam aspek fisik dan spiritual, serta mempersiapkan anak untuk pendidikan lanjutan (Sari et al., 2019).

Pendidikan di Indonesia saat ini fokus pada pengetahuan global modern namun sering mengesampingkan nilai-nilai moral dan karakter yang menyebabkan peserta didik pintar tetapi kurang bermoral. Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk generasi berkarakter, dan visi pendidikan nasional menekankan pentingnya nilai-nilai karakter, budi pekerti, sopan santun, dan agama harus menjadi perhatian utama dalam pendidikan ke depan (Devianti et al., 2020; Widodo et al., 2024). Pendidikan di Indonesia cenderung berfokus pada keterampilan teknis (*hard skills*) dan kurang pada keterampilan sosial emosional (*soft skills*) serta spiritual. Guru sering kali lebih memprioritaskan hasil belajar daripada pengembangan aspek afektif seperti budi pekerti, yang mengharuskan rancangan pembelajaran karakter yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran seharusnya lebih fokus pada semangat belajar, sikap, kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan daripada hasil angka (Maulida, 2022; Laila Husniah et al., 2024). Ada pandangan bahwa pendidikan karakter sering dianggap sebagai pelengkap yang kurang mendapat perhatian serius. Namun, pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pembentukan generasi berkarakter dan perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Devianti et al., 2020).

Karakter mencakup perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai, norma, agama, hukum, budaya, dan berbagai aspek lainnya (Sari et al., 2019). Generasi Alpha, yang sering terpapar teknologi sejak dini, menghadapi dampak seperti penurunan moral dan kurangnya karakter yang terstruktur. Meskipun mereka bisa bersosialisasi dengan cepat, pentingnya pembentukan karakter dalam konteks teknologi perlu ditekankan (Maulida, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dalam mengatasi penurunan moral yang

dialami anak-anak Indonesia. Undang-undang pendidikan nasional menekankan pembentukan karakter yang baik untuk memperkaya kehidupan bangsa. Pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai-nilai luhur, sikap, dan perilaku yang perlu ditanamkan sejak usia dini (Fitroh & Sari, 2015). Pendidikan karakter menjadi penting dalam menghadapi krisis karakter di Indonesia. Undang-undang pendidikan nasional menekankan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Rochmawati, 2018). Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan seperti mendongeng. Cerita yang menarik memiliki kemampuan untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, tata krama, disiplin, empati, dan lainnya pada anak usia 5-6 tahun bisa diajarkan melalui bercerita (Chairilisyah, 2016).

Pembentukan karakter pada usia dini memiliki peran krusial dalam menangani isu penurunan moral di kalangan siswa. Stephen Covey menyoroti bahwa karakter dapat dibangun melalui kebiasaan, dengan prinsip-prinsip kebiasaannya menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa. Pada tahap awal, pembentukan karakter menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter bangsa dan dapat diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar melalui pendekatan dongeng. Menggunakan dongeng dalam pembelajaran menyatukan unsur-unsur pembelajaran dan membentuk karakter yang sesuai dengan tokoh dalam cerita (Maulida, 2022). Undang-undang pendidikan nasional menegaskan kebutuhan akan pembentukan karakter yang berkualitas, yang memerlukan waktu serta metode yang tepat. Dongeng menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter anak karena membawa nilai-nilai moral yang bisa dipelajari oleh anak (Habsari, 2017).

Masa usia dini anak khususnya dari 0 hingga 6 tahun dianggap sebagai periode penting dalam perkembangan di mana anak-anak meniru apa yang mereka lihat, rasakan, dan dengar. Orangtua memiliki kesempatan untuk menggunakan metode mendongeng (bercerita) sebagai bagian dari pendidikan anak pada fase ini. Penggunaan metode bercerita, terutama dengan memanfaatkan dongeng, telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada anak. Dongeng memiliki dampak yang berkelanjutan

pada perkembangan anak dan memegang peran yang penting dalam membentuk karakter (Gunawan et al., 2019). Menurut Manton, karya sastra termasuk dongeng memiliki nilai-nilai yang dapat membantu memperkuat sifat positif siswa. Dongeng-dongeng yang baik sering digunakan untuk menanamkan sikap positif (Martono, 2019). Nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng memiliki potensi besar untuk mengajarkan anak tentang konsekuensi dari perbuatan mereka. Memberikan cerita dongeng kepada anak usia dini dianggap sebagai langkah penting dalam pendidikan karakter dan perkembangan anak (Gunawan et al., 2019). Penelitian Oleh Arda Sulis Mutiara dan Saudah (2024) dengan judul “Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Dongeng Pinokio Si Boneka Kayu” menyatakan bahwa hasil dari eksplorasi dongeng menunjukkan anak-anak semakin memahami dan menyadari pentingnya kejujuran. Anak-anak juga mampu menghubungkan konsekuensi kebohongan dengan cerita Pinokio. Oleh karena itu, maka metode mendongeng Pinokio akan efektif dalam meningkatkan karakter kejujuran pada anak usia dini (Arda Sulis & Saudah, 2024).

Mendongeng adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak-anak sejak usia dini. Metode bercerita dengan menggunakan dongeng mampu membantu mengembangkan karakter anak dan berdampak positif pada perkembangan mereka. Mendongeng menjadi sarana yang baik untuk membantu anak belajar menghargai kebaikan, kejujuran, dan sikap positif lainnya dalam kehidupan mereka. Dongeng juga berperan dalam membantu anak berekspresi, mengembangkan imajinasi, dan memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut (Fitroh & Sari, 2015). Metode mendongeng sebelum tidur dapat digunakan sebagai alat bantu dalam membentuk karakter anak usia dini dengan merangsang imajinasi, empati, dan pemahaman nilai-nilai. Dongeng membantu anak mengenal karakter dalam cerita serta memahami nilai-nilai moral yang tersirat di dalamnya. Selain itu, dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, empati, pemahaman nilai-nilai, dan merangsang pemikiran kritis dan kreatif pada anak usia dini (Sari et al., 2019).

Pendidikan karakter bagi anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun merupakan tahap krusial dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran. Pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, ketakwaan, ketaatan, dan perdamaian, menjadi bagian integral dari proses pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan individu yang beriman, berakhlak baik, sehat, berkompeten, dan kreatif. Pembentukan karakter pada anak membutuhkan upaya yang terus menerus, dan tugas guru serta orang tua adalah membantu anak dalam perkembangan ini (Wardani & Afandi, 2023). Kejujuran dianggap sebagai aspek penting yang perlu ditanamkan, dikembangkan, dan dibina sejak dini untuk kehidupan masa depan. Usia dini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter karena berhasil menanamkan karakter pada tahap ini dapat berpotensi besar bagi perilaku jujur generasi mendatang (Mardianto, 2015). Dongeng telah terbukti menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan estetika kepada anak-anak. Melalui dongeng, anak-anak bisa mengambil hikmah, kesimpulan, dan pesan moral tanpa merasa diatur. Aktivitas mendongeng juga memperkuat hubungan antara anak dan orang tua serta memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan anak. Metode bercerita dengan menggunakan dongeng telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan keberanian pada anak usia dini (Chairilisyah, 2016). Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai waktu penting untuk mentransmisikan nilai-nilai karakter kejujuran pada anak. Mendongeng menjadi metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada anak. Bercerita melalui dongeng menjadi cara yang efektif untuk memengaruhi emosi dan perilaku anak. Pembelajaran melalui metode bercerita membantu anak dalam mendengarkan dan memahami cerita, meningkatkan pendengaran anak, serta mendorong mereka untuk berpikir secara mandiri (Wardani & Afandi, 2023).

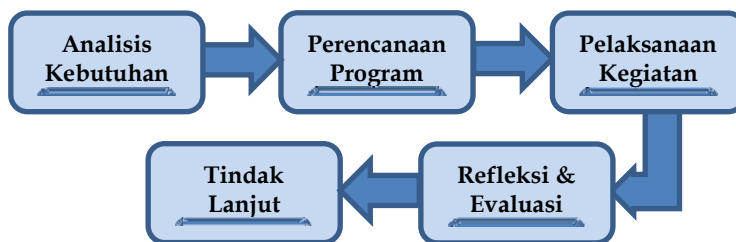
Berdasarkan latar belakang dan pendapat-pendapat pengabdian terdahulu yang relevan pentingnya penguatan karakter jujur bagi anak usia dini lah yang melandasi penulis melakukan kegiatan PkM dengan judul "Penguatan Karakter Jujur Anak Usia Dini Melalui Dongeng Pinokio". Penulis menggunakan *pop-up book* dongeng Pinokio sebagai media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PkM ini di TK

Islam Darul Istiqomah tepatnya di Jl. Bapuyu Komplek Masjid Darul Istiqomah/Rajawali Km. 6, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan ada bulan Oktober tahun 2024 oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya. Berlokasi di TK Islam Darul Istiqomah tepatnya di Jl. Bapuyu Komplek Masjid Darul Istiqomah/Rajawali Km. 6, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini difokuskan pada anak-anak kelompok B TK Islam Darul Istiqomah Kota Palangka Raya yang terdiri atas 26 orang anak meliputi 14 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan pengabdian adalah *Service Learning (SL)*. *Service Learning* dalam pengabdian masyarakat melibatkan penggabungan antara pembelajaran akademis dengan kegiatan langsung yang bermanfaat bagi masyarakat. *SL* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pelayanan, baik pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Prasasty et al., 2022).



Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan sebagai berikut. **Pertama**, Analisis Kebutuhan: melakukan observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan dalam penguatan karakter pada anak usia dini. **Kedua**, Perencanaan Program: menyusun rencana kegiatan mendongeng yang dapat menarik minat anak dengan memilih dongeng Pinokio sebagai media karena pesan moralnya yang jelas tentang kejujuran. **Ketiga**, Pelaksanaan Kegiatan: dibacakan secara interaktif, menggunakan buku *pop-up* dengan gambar 3D untuk memperkuat daya tarik visual dan membuat

anak lebih fokus pada alur cerita, melibatkan anak dalam diskusi setelah mendengarkan cerita dengan pertanyaan yang relevan untuk membantu anak memahami konsep kejujuran, pemberian pesan moral tentang kejujuran yang disampaikan dengan sederhana agar anak mudah memahami dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. **Keempat**, Refleksi dan Evaluasi: melakukan observasi langsung terhadap respons anak selama kegiatan mendengarkan. Data yang dikumpulkan dari observasi akan dianalisis untuk mengukur pemahaman anak tentang kejujuran yang dihasilkan dari kegiatan mendengarkan ini. **Kelima**, Tindak Lanjut: merekomendasikan pihak sekolah untuk melanjutkan metode bercerita sebagai bagian dari kegiatan rutin dalam mengajarkan nilai-nilai moral.

Kegiatan penguatan karakter jujur anak usia dini dilakukan dengan metode mendengarkan menggunakan bantuan media *pop-up book* berjudul Pinokio karya Hafez Achda, buku *pop-up book* dipilih agar anak tertarik dan fokus pada alur cerita yang disampaikan. Dongeng Pinokio sendiri adalah sebuah cerita karya seorang penulis Italia bernama Carlo Collodi yang salah satu pesan moralnya ialah untuk mengajarkan kejujuran. Oleh karenanya penulis memilih dongeng Pinokio karena dirasa relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024 di TK Islam Darul Istiqomah tepatnya di Jl. Bapuyu Komplek Masjid Darul Istiqomah/Rajawali Km. 6, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Langkah yang dilakukan setelah melakukan analisis kebutuhan adalah melakukan perencanaan program. Perencanaan program oleh penulis yaitu dengan metode mendengarkan menggunakan *pop-up book* berjudul Pinokio sebagai media yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak kelompok B dalam upaya meningkatkan karakter kejujuran anak.



Gambar 1. Contoh pop-up book Pinokio



Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Nama Kegiatan	Tujuan Per-Sesi	Durasi Waktu
1	Pendahuluan & Pengantar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyapa dan memperkenalkan diri kepada anak-anak.</li><li>2. Menjelaskan cerita yang akan dibacakan.</li><li>3. Mengatur perhatian anak-anak sebelum kegiatan bercerita.</li></ol>	5 Menit
2	Pembacaan Dongeng Interaktif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membacakan cerita <b>Pinokio</b> secara interaktif dengan variasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk menarik perhatian anak-anak.</li><li>2. Membantu anak-anak memahami alur cerita melalui pertanyaan yang melibatkan mereka.</li></ol>	20 Menit
3	Diskusi Sederhana	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita <b>Pinokio</b> untuk memicu pemikiran anak-anak.</li><li>2. Menjelaskan pesan moral cerita, terutama tentang kejujuran.</li><li>3. Mengajak anak-anak berbicara tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.</li></ol>	10 Menit

4	<b>Penjelasan Pesan Moral</b>	1. Memberikan penjelasan sederhana tentang kejujuran dan dampak negatif dari kebohongan. 2. Menghubungkan konsep kejujuran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.	5 Menit
---	-------------------------------	---	---------

Langkah-langkah yang dilakukan dan diterapkan kepada anak-anak oleh penulis dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: **Pendahuluan & Pengantar:** Pada sesi ini, penulis menyapa anak-anak, memperkenalkan diri, dan menjelaskan cerita yang akan dibacakan agar anak-anak memahami apa yang akan mereka pelajari. **Pembacaan Dongeng Interaktif:** Cerita Pinokio dibacakan secara interaktif menggunakan ekspresi wajah, variasi suara, dan gerakan tubuh untuk menjaga perhatian dan minat anak-anak terhadap cerita. Anak-anak juga terlibat dalam cerita dengan ditanyai pertanyaan seperti “Apa yang akan terjadi selanjutnya?” (Sari et al., 2019). **Diskusi Sederhana:** Setelah cerita selesai, dilakukan diskusi sederhana dengan mengajukan pertanyaan seperti “Mengapa Pinokio ingin menjadi anak manusia sejati?”, “Apa yang terjadi ketika Pinokio berbohong?”, “Apakah boleh kita berbohong?” serta “Apa yang terjadi ketika Pinokio meminta maaf, mengatakan kejujuran yang sebenarnya, dan menyesali perbuatan buruknya?” untuk mendorong anak-anak berpikir dan menyadari konsep kejujuran. **Penjelasan Pesan Moral:** Penulis memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang nilai kejujuran yang diajarkan dalam cerita Pinokio dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari anak-anak.

**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan



**Gambar 3.** Proses Pembacaan Dongeng Kepada Anak



Langkah lanjutan setelah dilakukannya pelaksanaa kegiatan adalah refleksi dan evaluasi. Penulis mengamati respons anak-anak terhadap kegiatan dan bertanya tentang pemahaman anak tentang kejujuran. Evaluasi penting untuk mengukur seberapa efektif kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Islam Darul Istiqomah pada bulan Oktober membuahkan hasil yang baik sesuai dengan harapan yaitu dengan dongeng Pinokio dapat menguatkan karakter kejujuran pada anak. Pesan moral tentang kejujuran tersampaikan dengan baik kepada anak dengan nampaknya anak mengerti dan menyadari betapa pentingnya bertindak serta berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga mengerti bahwa kejujuran akan membawa kebaikan dan merupakan sifat baik yang disukai oleh Allah SWT. Sebaliknya, anak juga mampu memahami bahwa berbohong akan membawa akibat buruk bagi diri sendiri. Anak-anak juga mampu menjawab pertanyaan peneliti tentang konsekuensi kebohongan seperti dalam cerita Pinokio, anak menjawab bahwa kebohongan akan membuat hidung seseorang (Pinokio) memanjang, mencerminkan perilaku yang tidak baik, dan berdampak pada dosa. Dari hasil pengamatan ini, terlihat bahwa mendongeng Pinokio kepada anak-anak efektif dalam memperkuat karakter jujur anak usia dini.

Pengabdian sebelumnya yang sejalan dengan pengabdian ini dilakukan oleh Karmila Jaya Wardani dan Nur Kholik Afandi (2023) dengan judul "Implementasi Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini". Dari hasil pengabdian tersebut menyimpulkan bahwa metode bercerita terbukti efektif dalam membentuk karakter jujur pada anak-anak usia dini di kelompok B RA Darul Falah I Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) dengan memilih materi cerita yang tepat (Wardani & Afandi, 2023). Pengabdian lain, seperti yang dilakukan oleh Siti Fadryana Fitroh dan Evi Dwi Novita Sari (2015) tentang "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa karakter anak bisa tumbuh melalui dongeng. Anak menunjukkan respons positif terhadap cerita dengan nilai-nilai seperti tolong-menolong dan tanggung jawab, yang dapat diambil langsung sebagai contoh moral (Fitroh & Sari, 2015). Demikian pula, pengabdian Irwan Satria dan Asiyah (2020) tentang "*Fairy Tales As A Character Internalization Media In Early Children*" menegaskan bahwa karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Dongeng dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat, khususnya dalam pengembangan moral dan aspek sosio-emosional anak (Satria & Asiyah, 2020).

Hasil yang tercapai dalam kegiatan pengabdian ini merupakan tujuan yang diharapkan oleh penulis sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Sebagai tindak lanjut, diharapkan kontribusi ini memberikan dampak yang besar dan menginspirasi para guru di TK Islam Darul Istiqomah Palangka Raya untuk terus menerapkan metode bercerita seperti melalui kisah Pinokio guna memperkuat karakter jujur pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian di TK Islam Darul Istiqomah Kota Palangka Raya juga memberikan manfaat dan pengalaman berharga bagi penulis. Hal ini termasuk peningkatan kepercayaan diri, lebih memperdalam kesadaran akan pentingnya memperkuat karakter jujur pada anak-anak di era saat ini, serta meningkatkan semangat untuk berbagi pengetahuan dan mengabdikan kepada masyarakat, khususnya lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian di TK Islam Darul Istiqomah Kota Palangka Raya berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat sambutan baik oleh guru dan kepala sekolah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya di TK Islam Darul Istiqomah pada bulan Oktober 2024 berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat karakter kejujuran pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah *Service Learning (SL)*, yang menggabungkan pembelajaran

akademis dengan kegiatan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Metode yang diterapkan adalah mendongeng dengan menggunakan media *pop-up book* berjudul Pinokio, yang dipilih karena pesan moralnya yang jelas tentang kejujuran.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa sesi yang meliputi pembacaan dongeng interaktif, diskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita, serta penjelasan sederhana mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi yang membangun pemahaman mereka tentang dampak kebohongan dan pentingnya berkata jujur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami dan menyadari pentingnya kejujuran, serta menyadari konsekuensi dari kebohongan, seperti yang digambarkan dalam cerita Pinokio.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi penulis, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan kesadaran yang lebih dalam mengenai pentingnya penguatan karakter pada anak-anak di era sekarang. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menginspirasi guru di TK Islam Darul Istiqomah untuk melanjutkan penggunaan metode mendongeng sebagai bagian dari pembelajaran rutin dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan sukses dan mendapat sambutan baik dari guru dan kepala sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arda Sulis, M., & Saudah. (2024). Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Dongeng Pinokio Si Boneka Kayu. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 58–74. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2320>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal EDUCHILD: Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 8–14. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v5i1.3822>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>

- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.21107/pgpauldtrunojoyo.v2i2.2606>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, & Mitro. (2019). Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 17(1), 73–87. <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v17i01.430>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <http://dx.doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Laila Husniah, Muslimah, & Nurhayati. (2024). Pendampingan Pembacaan Doa Selamat Setelah Belajar Sebagai Pembentukan Spiritual Siswa XI BRL 2 di SMKN 2 Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 505–517. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.226>
- Mardianto. (2015). The Effect Of Fairytale Interactive Method For Improving The Honest Character On Children Ages 7-8 Years Of Elementary Students At Mis Mutiara Aulia Deli Serdang District Of North Sumatera. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(2), 1–4. <https://doi.org/10.9790/0837-20210104>
- Martono. (2019). Improving Students Character Using Fairy Tales. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(1), 180–184. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i1.993>
- Maulida, U. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Dongeng Pada Pembelajaran Integratif Student. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 103–110. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.390>
- Prasasty, A. T., Isroyati, & Nurhidayati, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D pada Guru kelas di SDN Pondok Terong 1 Kota Depok. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatra Barat*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.22202/rangkiang.2022.v4i1>
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>

- Sari, E. N., Bahri, H., & Syafri, F. S. (2019). RELEVANSI DONGENG DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 322–330. <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2275>
- Satria, I., & Asiyah. (2020). *Fairy Tales As A Character Internalization Media In Early Children*. 5(2), 138–144. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- Wardani, K., & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 110–122. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i2.1320>
- Widodo, W., Yulia Purwanti, E., Naylah, M., Citaningati, P. R., & Pujiyono, A. (2024). Pelatihan Menulis Bagi Santri Sebagai Peningkatan Literasi Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Batang. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 484–494. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.223>